BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Sekitar 92% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2023. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (225.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2023. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% dari kematian ibu (182.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 17% (43.000) (World Health Organization, 2023)

Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, AKI belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024 dan lebih dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Di tahun 2023, rata-rata AKI di seluruh wilayah Indonesia masih menunjukkan angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan rata-rata (Kementrian Kesehatan, 2023).

Angka Kematian Ibu diakibatkan oleh komplikasi obstetri pada kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, yaitu disebabkan oleh perdarahan, preeklampsi/eklamsi dan infeksi yang di klasifikasikan sebagai kematian ibu berdasarkan penyebab langsung, kematian ibu berdasarkan penyebab tidak

langsung adalah kematian yang disebabkan oleh penyakit yang sudah ada sebelumnya/bawaan, atau penyakit yang berkembang selama kehamilan dan bukan disebabkan oleh penyebab obstetri langsung, namun diperburuk oleh efek fisiologis kehamilan. Misalnya, kematian akibat penyakit jantung atau ginjal yang memburuk dianggap sebagai kematian ibu tidak langsung (Badan Pusat Statistik, 2020).

Upaya yang telah dilakukan Kementrian Kesehatan Indonesia untuk menurunkan AKI yaitu melalui pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan laboratorium, konsumsi gizi seimbang sesuai porsinya, meminum tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu hamil, melahirkan di fasilitas pelayanan Kesehatan (kementrian kesehatan indonesia, 2022). Serta melakukan kunjungan nifas menyeluruh meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang (termasuk laboratorium), KB pascapersalinan, manajemen kasus, KIE, serta rujukan jika diperlukan (Lardo, 2020).

Peran bidan dalam upaya penurunan AKI adalah memberikan pelayanan secara komprehensif yang dimulai dari asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan KB, bidan juga memiliki peran krusial dalam mendeteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan kehamilan rutin, pengisian buku KIA, dan memanfaatkan alat seperti Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) untuk mengidentifikasi ibu hamil berisiko dan memberikan asuhan yang tepat (Munawwarah *et al,* 2023).

Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) adalah alat skrining berbentuk kartu yang berbasis keluarga untuk menemukan nilai risiko ibu hamil, agar dilakukan upaya berkelanjutan menghindari dan mencegah kemungkinan komplikasi obstetrik saat persalinan. Tujuan skreening dengan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) membuat pengelompokkan dari ibu hamil Kehamilan Risiko Rendah (KRR), Kehamilan Risiko Tinggi (KRT), Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) (Hastuti *et al.,* 2018).

Upaya untuk melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dapat dilakukan melalui Pendampingan ibu hamil oleh tenaga Kesehatan, skrining antenatal yang dilakukan pada semua ibu hamil, Edukasi dan Konseling untuk Ibu Hamil, mengidentifikasi Faktor Risiko Sejak Dini, meningkatankan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini faktor risiko tinggi, Partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pendampingan ibu hamil merupakan faktor penting dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan, Dukungan Keluarga dan Kader kesehatan yang terlatih (Prafitri *et al.,* 2025).

Peran kader dalam mengenali dan mendeteksi dini ibu hamil yang memiliki risiko tinggi sangat penting, karena kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang dapat membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat dari sisi promotif dan preventif (Maeneny, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi meliputi pengetahuan, pelatihan, pengalaman, tingkat

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pendidikan, motivasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan dan masyarakat (Rachma Y, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan A, (2023) ada peningkatan pengetahuan, sikap, motivasi dan keterampilan kader kesehatan melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek keterampilan deteksi dini kehamilan risiko tinggi menunjukkan perubahan keterampilan deteksi dini kehamilan risiko tinggi kader kesehatan dengan menggunakan kartu skor pudji rochjati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vindo A, (2024) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan perlu memenuhi aspek penting yaitu media yang baik, metode penyampaian yang tepat dan waktu yang efektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal. media intervensi pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan ceramah dalam bentuk power point.

Berdasarkan Profil dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Evaluasi RPJMN/Renstra 5 tahun terakhir dari Tahun 2019 s.d 2023, terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu dari kondisi awal 100 per 100.000 kelahiran hidup Tahun 2019 menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup Tahun 2023. Semua Kabupaten/Kota menyumbang kasus kematian ibu Provinsi Bengkulu dengan total kematian 39 orang Tiga Kabupaten dengan kematian tertinggi yaitu Kab.

Rejang Lebong 8 orang, Bengkulu Utara 6 orang, Kab. Mukomuko 5 orang(Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2023, terdapat 3 puskesmas dengan ibu hamil risiko tinggi terbanyak di 20 wilayah puskesmas. Yang pertama UPTD Puskesmas Telaga Dewa jumlah ibu hamil risiko tinggi 111, yang kedua UPTD Puskesmas Jembatan Kecil 101 ibu setelah itu UPTD Puskesmas Kandang dengan 88 ibu dan dari surveri pendahuluan di Puskesmas Telaga Dewa Pada tahun 2024 di Puskesmas Telaga Dewa mengalami peningkatan kejadian kehamilan RISIKO tinggi menjadi 183 orang ibu hamil. Peneliti Memilih UPTD Puskesmas Telaga Dewa Karena dari data tersebut di Puskesmas Telaga Dewa yang ibu hamil nya paling terbanyak mengalami risiko tinggi di tahun 2023 dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 (Dinas kesehatan kota bengkulu, 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang di atas, maka di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan angka kejadian kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja puskesmas telaga dewa. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) terhadap pengetahuan kader di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 Bengkulu?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) Terhadap Pengetahuan Kader di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui Rata-rata pengetahuan kader tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

   b. Diketahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) Terhadap Pengetahuan Kader di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi Institutisi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi agar penelitian ini bisa dikembangkan lagi.

2. Bagi Kader Kesehatan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan Kader tentang deteksi dini risiko kehamilan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai Tingkat pengetahuan kader tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kader Tentang Deteksi Dini Kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1.	Arif Kurniawan, Colti Sistiarani, Elviera Gamelia	Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Keterampilan Kader Kesehatan	Quasi ekperimental yang dirancang dengan pre-test post-test tanpa kelompok control	Ada peningkatan pengetahuan, sikap, motivasi dan keterampilan kader kesehatan melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek keterampilan deteksi dini kehamilan risiko tinggi.	Sampel, waktu penelitian desain penelitian
2.	Gusti Ayu Hadi Damayanti, Ni Komang Erny Astiti, Lely Cintari, Ni Made Dwi	Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan	Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasy eksperimental dengan	menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah	Sampel, waktu penelitian desain penelitian

	Mahayati4, Listina Ade Widyaningtyas	dengan Metode Ceramah dan Role Play Tentang Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan	rancangan one group pre dan post test.	pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan role play	
3.	Mella Yuria Rachma Anandita, Irwanti Gustina	Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan	Penelitian desain ekperimental pretest-posttest.	hasil penilaian pre dan post yang dilakukan, sebelum dilakukan penyuluhan 40% kader memiliki pengetahuan kurang Setelah dilakukan pemberian edukasi maka hasil yang diperoleh adalah sebesar 90.%	Sampel, waktu penelitian desain penelitian

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu